

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Populasi dan Sampel

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian (Hartono, 2013). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014 sampai 2015.

Menurut Hartono (2013) proses pengambilan sampel merupakan proses yang penting dalam suatu penelitian. Proses pengambilan sampel harus dapat menghasilkan sampel yang akurat dan tepat. Sampel yang tidak akurat dan tidak tepat dapat memberikan kesimpulan riset yang tidak diharapkan atau dapat menghasilkan kesimpulan salah yang menyesatkan. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan menyajikan laporan keuangan pada periode 2014-2015. Menurut Hartono (2013) metode pengambilan sampel secara non probabilitas atau pemilihan nonrandom dapat berupa *convenience sampling* dan *purposive sampling*. Pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah metode pengambilan sampel yang dilakukan dengan mengambil sampel dari populasi berdasarkan satu kriteria tertentu. Kriteria yang digunakan dapat berdasarkan pertimbangan (*judgment*) tertentu atau jatah (*quota*) tertentu. Pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* berdasarkan

pertimbangan (*judgment*). Dalam pemilihan sampel penulis menentukan kriteria untuk perusahaan yang akan digunakan. Kriteria sampel pada penelitian ini adalah:

1. Perusahaan yang telah *listing* di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2015 secara berturut-turut.
2. Perusahaan tidak mengalami *delisting* selama periode 2014-2015.
3. Perusahaan memiliki periode akhir tahun buku per 31 Desember.
4. Laporan keuangan memuat data lengkap atas variabel yang dibutuhkan dalam penelitian.

3.2 Data dan Sumber Data

Strategi pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah strategi arsip (*archival*), yaitu data dikumpulkan dari catatan atau basis data yang sudah ada (Hartono, 2013). Sumber data strategi yang digunakan dalam penelitian ini adalah strategi data arsip sekunder. Untuk mendapatkan data sekunder, teknik pengumpulan data yang dapat digunakan adalah teknik pengumpulan data dari basis data (Hartono, 2013). Data sekunder dalam penelitian ini adalah laporan keuangan tahunan perusahaan yang diperoleh dari website Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id. untuk mengetahui jumlah perusahaan yang *delisting* dari BEI diperoleh dari www.sahamok.com.

3.3 Variabel Penelitian dan Pengukuran Variabel

3.3.1 Variabel Dependen

Perbedaan waktu dalam penyelesaian pekerjaan audit yang diukur dengan lamanya hari ketika waktu tutup buku sebuah perusahaan (per 31 Desember) sampai dengan tanggal yang disajikan pada laporan audit yang diaudit oleh auditor independen disebut dengan *audit report lag* (Bangun *et al.*, 2012). Dalam penelitian ini, *audit report lag* diukur secara kuantitatif dalam jumlah hari yang memproksikan lamanya waktu yang dibutuhkan untuk memperoleh laporan auditor independen atas audit laporan keuangan tahunan perusahaan, yaitu sejak tanggal tutup buku perusahaan (31 Desember) sampai dengan tanggal yang tertera pada laporan auditor independen.

3.3.2 Variabel Independen

3.3.2.1 *Audit Tenure*

Audit tenure atau masa perikatan audit adalah hubungan auditor dan klien yang diukur dengan jumlah tahun (Geiger dan Rughunandan, 2002). Dalam penelitian ini, variabel *audit tenure* diukur dengan menghitung lamanya hubungan perusahaan dengan KAP. Tahun pertama dimulai dengan angka 1 dan ditambah dengan satu untuk tahun-tahun berikutnya (Krissindiasuti dan Rasmini, 2016).

3.3.2.2 Afiliasi KAP

Klasifikasi afiliasi KAP dalam penelitian ini adalah KAP yang berafiliasi dengan *big four* dan KAP yang tidak berafiliasi dengan *big four*. Variabel afiliasi

KAP diukur dengan menggunakan *dummy* variabel (Yasar, 2013). Jika perusahaan diaudit oleh KAP yang berafiliasi dengan *big four* maka akan diberi nilai 1, sedangkan jika perusahaan diaudit oleh KAP yang tidak berafiliasi oleh *big four* maka diberi nilai 0.

3.3.3 Variabel Pemoderasi

Auditor yang memiliki spesialisasi di bidang tertentu dalam melakukan audit laporan keuangan kliennya memiliki pemahaman dan pengetahuan yang lebih tinggi dibandingkan dengan auditor yang tidak memiliki spesialisasi. Penilaian spesialisasi industri auditor menggunakan *dummy* variabel, karena penelitian ini tidak menilai seberapa auditor spesialis dalam industri melainkan menilai apakah auditor spesialis dalam industri atau tidak. Auditor dengan predikat spesialisasi industri akan diberi nilai 1, sedangkan auditor yang tidak berpredikat spesialis industri diberi nilai 0. Pengukuran spesialisasi industri auditor dilakukan dengan mengkombinasikan metode dari literatur sebelumnya. Pertama dengan melihat pangsa pasar (*market share*) dari total aset klien dari perusahaan yang diaudit pada industri tertentu (Gul *et al.*, 2009). Kedua, didasarkan pada dominasi jumlah perusahaan yang diaudit oleh KAP dalam suatu industri (Balsam *et al.*, 2003). Ketiga dengan memberikan pembobotan terhadap dominasi industri dengan jumlah persentase lebih dari 15% maka sebuah KAP dikatakan spesialis industri (Dwita, 2015 dalam Diastiningsih dan Tenaya, 2017).

3.3.4 Variabel Kontrol

3.3.4.1 Ukuran Perusahaan

Ukuran secara umum dapat diartikan sebagai suatu perbandingan besar kecilnya suatu objek. Salah satu tolak ukur yang menunjukkan besar kecilnya perusahaan adalah ukuran aset dari perusahaan tersebut. Perusahaan yang memiliki total aset besar menunjukkan bahwa perusahaan tersebut telah mencapai tahap kedewasaan, dimana dalam tahap ini arus kas perusahaan sudah positif dan dianggap memiliki prospek yang baik dalam jangka waktu relatif stabil dan lebih mampu menghasilkan laba dibandingkan dengan perusahaan dengan total aset yang kecil.

Ningsih dan Widhiyanti (2015), menyampaikan bahwa semakin besar ukuran perusahaan, maka semakin singkat *audit report lag*. Hal ini dikarenakan besarnya total aset yang dimiliki suatu perusahaan mencerminkan bahwa perusahaan tersebut memiliki sistem pengendalian internal yang baik sehingga perusahaan besar sering kali memiliki audit internal yang baik yang mengharuskan perusahaan dimonitori secara ketat oleh para investor agar proses penyusunan laporan audit dapat diselesaikan dengan rentang waktu yang singkat. Ukuran perusahaan dapat dihitung menggunakan rumus (Ashton et al, 1987):

$$SIZE = Ln (Total Aset)$$

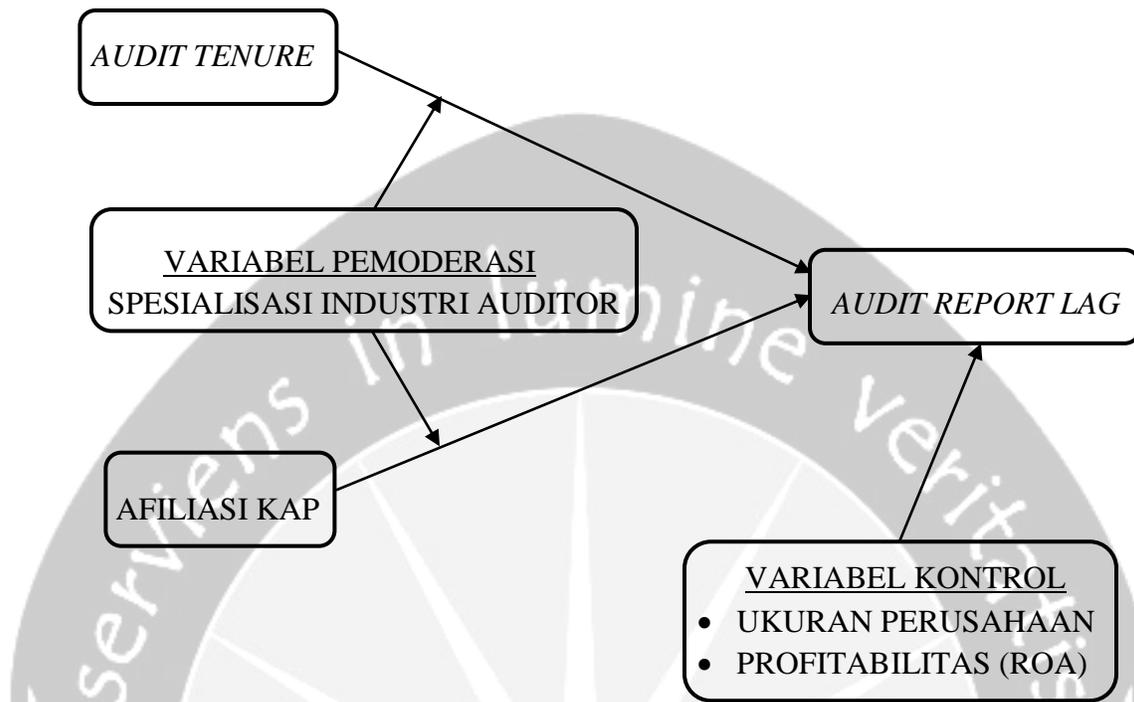
3.3.4.2 Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan atau laba selama periode tertentu. Wirakusuma dan Cindrawati (2010), menyatakan bahwa semakin tinggi profitabilitas suatu perusahaan, maka akan semakin pendek rentang waktu *audit report lag*. Hal tersebut dikarenakan perusahaan yang mengalami peningkatan laba dari periode sebelumnya akan mengemukakan laporan keuangannya lebih awal karena hal ini dianggap *good news*. Dalam penelitian ini profitabilitas sebagai variabel kontrol diproksikan terhadap *return on assets* (ROA) yang dapat dihitung dengan membandingkan laba bersih pajak dengan total aktiva (Vuko dan Cular, 2014):

$$\text{Profitabilitas (ROA)} = \frac{\text{laba bersih}}{\text{total aktiva}} \times 100\%$$

3.4 Model Penelitian

Menurut Hartono (2013) model penelitian adalah rencana dari struktur riset yang mengarahkan proses dan hasil riset sedapat mungkin menjadi valid, objektif, efisien, dan efektif. Penelitian ini menggunakan model penelitian regresi berganda serta untuk menguji pengaruh variabel pemoderasi digunakan teknik analisis MRA (*Moderating Regression Analysis*).



Gambar 3.1
Model Pengaruh *Audit Tenure* dan Afiliasi KAP Terhadap *Audit Report Lag* Dengan Spesialisasi Industri Auditor Sebagai Varibel Pemoderasi

3.5 Analisis Data

3.5.1 Uji Normalitas

Pengujian normalitas data digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau *residual* memiliki distribusi normal (Ghozali, 2011). Dalam penelitian ini, untuk membuktikan apakah data terdistribusi secara normal atau tidak, digunakan uji *Kolmogorov Smirnov*. Suatu data dikatakan terdistribusi secara normal jika probabilitas uji *Kolmogorov Smirnov* $> 0,05$ dan sebaliknya jika nilai probabilitas uji *Kolmogorov Smirnov* $< 0,05$, maka data tersebut tidak terdistribusi secara normal.

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

Dalam analisis regresi berganda diperlukan pengujian asumsi klasik. Uji asumsi klasik meliputi uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi (Ghozali, 2011).

3.5.2.1 Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2011), uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas. Multikolinearitas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan nilai *variance inflation factor* (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lain. Nilai *cutoff* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah nilai *tolerance* $\leq 0,1$ dan nilai VIF ≥ 10 (Ghozali, 2011).

3.5.2.2 Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2011), uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari *residual* satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika *variance* dari *residual* satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan cara melakukan uji Glejser untuk mendeteksi adanya heteroskedastisitas dari tingkat signifikansi. Jika tingkat signifikansi berada

diatas 5% berarti tidak ada gejala heteroskedastisitas dan apabila dibawah 5% berarti terdapat gejala heteroskedastisitas.

3.5.2.3 Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2011), uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain. Pada penelitian ini uji autokorelasi yang digunakan adalah uji *Durbin-Watson (DW test)*. Kriteria pengambilan kesimpulan dalam uji *Durbin-Watson (DW test)* yaitu:

Tabel 3.1
Tabel Keputusan *Durbin Watson*

DW	Kesimpulan
$du < dw < 4 - du$	Tidak ada autokorelasi
$0 < dw < dL$	Ada autokorelasi positif
$4 - dL \leq dw \leq 4$	Ada autokorelasi negatif
$dL \leq dw \leq dL$	Tidak bisa disimpulkan
$(4 - du) \leq dw \leq (4 - dL)$	Tidak bisa disimpulkan

3.5.3 Uji Hipotesis

3.5.3.1 Pengujian Statistik

Pengukuran dan analisis terhadap pengembangan hipotesis terhadap hubungan variabel independen dan variabel dependen berdasarkan pada model regresi linear berganda dan hipotesis pengaruh variabel moderasi berdasarkan pada MRA (*Moderating Regression Analysis*).

Dalam model 1 dinyatakan *audit tenure* dan afiliasi KAP berpengaruh secara negatif terhadap *audit report lag* adalah sebagai berikut :

$$\mathbf{ARL_{it} = \alpha_0 + \beta_1 TENURE_{it} + \beta_2 AKAP_{it} + \beta_3 SIZE_{it} + \beta_4 ROA_{it} + \varepsilon_{it}.}$$

Dalam model 2 dinyatakan spesialisasi industri auditor memperkuat hubungan *audit tenure* dan afiliasi KAP pada *audit report lag* adalah sebagai berikut:

$$\mathbf{ARL_{it} = \alpha_0 + \beta_1 TENURE_{it} + \beta_2 AKAP_{it} + \beta_3 SPEC + \beta_4 TENURE * SPEC_{it} + \beta_5 AKAP * SPEC_{it} + \beta_6 SIZE_{it} + \beta_7 ROA_{it} + \varepsilon_{it}.}$$

Keterangan :

ARL_{it} = *Audit Report Lag* yang merupakan jangka waktu penyelesaian audit atas laporan keuangan berdasarkan perbedaan tanggal akhir tahun fiskal sampai dengan tanggal laporan audit.

α₀ = Konstanta.

β = Koefisien regresi.

TENURE_{it}	=Pengukuran dilakukan dengan menghitung jumlah tahun dimana KAP yang sama telah melakukan perikatan audit terhadap <i>auditee</i> . Tahun pertama dimulai dengan angka 1 dan ditambah dengan satu untuk tahun-tahun berikutnya.
AKAP_{it}	=Indikator menggunakan variabel dummy, KAP afiliasi <i>big four</i> diberi nilai angka 1 sedangkan KAP tidak berafiliasi <i>big four</i> diberikan nilai angka 0.
SPEC_{it}	= <i>Dummy</i> auditor spesialisasi industri diberi nilai angka 1, sedangkan yang tidak spesialisasi industri diberi nilai angka 0.
TEN*SPEC_{it}	=Interaksi <i>audit tenure</i> dengan spesialisasi industri auditor.
AKAP*SPEC_{it}	=Interaksi afiliasi KAP dengan spesialisasi industri auditor.
SIZE_{it}	=Ukuran perusahaan dengan proksi logaritma total aset.
ROA_{it}	=Profitabilitas perusahaan, dengan proksi rasio <i>Return On Assets</i> .
ϵ_{it}	=Koefisien <i>error</i> .

3.5.3.2 Hipotesis Statistik

Menurut Hartono (2013) hipotesis dapat ditulis dalam bentuk hipotesis 0 (*null hypothesis*) maupun hipotesis alternatif (*alternative hypothesis*) atau keduanya. Hipotesis 0 dicoba untuk diterima (*accepted*) atau didukung (*supported*). Bentuk statistika dalam penelitian ini, yaitu:

- a. H_{a1} : *Audit tenure* berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*. Notasi statistik dinyatakan sebagai berikut:

$$H_{o1} : \text{TENURE}_{it} \geq 0$$

$$H_{a1} : \text{TENURE}_{it} < 0$$

- b. H_{a2} : Afiliasi KAP berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*. Notasi statistik dinyatakan sebagai berikut:

$$H_{o2} : \text{AKAP}_{it} \geq 0$$

$$H_{a2} : \text{AKAP}_{it} < 0$$

- c. H_{a3} : Spesialisasi industri auditor memperkuat pengaruh negatif *audit tenure* terhadap *audit report lag*. Notasi statistik dinyatakan sebagai berikut:

$$H_{o3} : \text{TEN} * \text{SPEC}_{it} \geq 0$$

$$H_{a3} : \text{TEN} * \text{SPEC}_{it} < 0$$

- d. H_{a4} : Spesialisasi industri auditor memperkuat pengaruh negatif afiliasi KAP terhadap *audit report lag*. Notasi statistik dinyatakan sebagai berikut:

$$H_{o4} : \text{AKAP} * \text{SPEC}_{it} \geq 0$$

$$H_{a4} : \text{AKAP} * \text{SPEC}_{it} < 0$$

3.5.3.3 Uji Koefisien Determinasi (Uji *Adjusted R*²)

Tujuan dari pengujian ini adalah menunjukkan seberapa besar variabel independen mempengaruhi dan dapat menjelaskan variabel dependennya dalam persamaan yang dibuat secara cermat. Penilaian terhadap *adjusted R*² dengan interval dimulai dari angka 0 sampai 1 ($0 \leq R^2 \leq 1$). Apabila jumlah *adjusted R*² semakin besar hasil dari regresi tersebut dapat menyatakan bahwa variabel independennya dapat secara keseluruhan menjelaskan variasi terhadap variabel dependen. Jika *adjusted R*² = 0 maka variabel independen tidak dapat memberikan bukti bahwa prediksi pengaruh terhadap variabel dependen benar.

3.5.3.4 Uji Statistik t (Uji Parsial)

Pengujian statistik t digunakan untuk membuktikan signifikansinya terhadap pengaruh variabel independen secara individu dalam menjelaskan variabel dependen. Dengan tingkat signifikansi sebesar 5%, maka kriteria pengujian adalah sebagai berikut (Ghozali, 2011):

1. Apabila nilai signifikansi $t \leq 0.05$, maka H_a akan diterima.
2. Apabila nilai signifikansi $t > 0.05$, maka H_a akan ditolak.

3.5.3.5 Uji Statistik F (Uji Simultan)

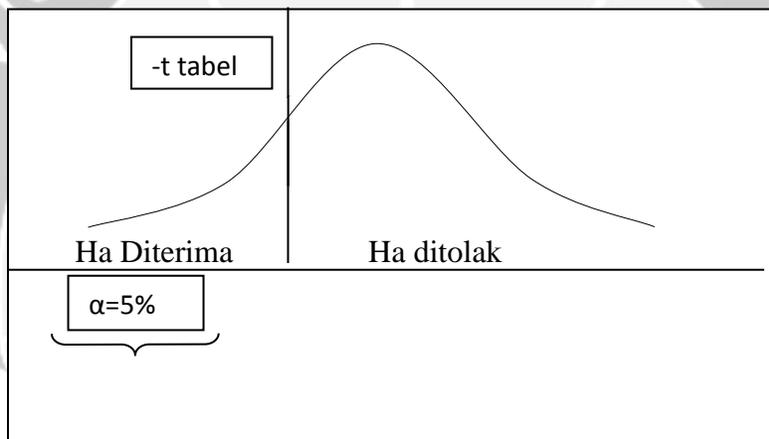
Uji F dilakukan untuk melakukan pengujian terhadap *goodness of fit test* yang menyatakan bahwa pengaruh variabel independen bersama-sama secara simultan terhadap variabel dependen dengan menggunakan persamaan yang cermat. Kriteria penerimaan dan penolakan adalah sebagai berikut:

1. Apabila nilai signifikansi $t \leq 0.05$, maka H_a akan diterima.

2. Apabila nilai signifikansi $t > 0.05$, maka H_a akan ditolak.

3.5.3.6 Tingkat Keyakinan

ini menggunakan pengujian satu sisi (*one-tailed test*) pada uji simultan. Pengujian satu sisi (*one-tailed test*) digunakan untuk menguji hipotesis berarah (Hartono, 2013). Batas kesalahan (α) dalam penelitian ini adalah 5%, sehingga tingkat keyakinannya adalah sebesar 95%.



Sumber: (Hartono, 2013)

Gambar 3.2
Kurva Penerimaan Hipotesis Pengujian Satu Sisi